

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi program Pendidikan Rekreasi dalam pencapaian tujuannya. Dari hasil evaluasi program tersebut diharapkan akan bermanfaat menjadi masukan yang positif bagi berbagai pihak apakah program tersebut perlu dipertahankan, ditingkatkan atau malah dihentikan sehingga kedepannya ditiadakan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Mustika Jaya Bekasi Timur
2. Mengetahui proses mekanisme kerja yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Mustika Jaya Bekasi Timur
3. Mengetahui pelaksanaan metode pelatihan rekreasi yang dilaksanakan oleh guru olahraga
4. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana rekreasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Mustika Jaya Bekasi Timur

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Evaluasi program pelaksanaan Pendidikan Rekreasi dilakukan di Sekolah-Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mustika Jaya. Sekolah Dasar Negeri berjumlah 22 yang diteliti hanya 14 sekolah dengan menggunakan rumus slovin. Kurun waktu yang digunakan selama penelitian ini dimulai dari penyusunan rencana (proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan April sampai Mei 2015.

## **C. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif. Artinya dalam hal-hal tertentu kegiatan evaluasi program dan penelitian ini dapat digabungkan yang sering disebut dengan penelitian evaluatif (*evaluative research*). Penelitian evaluasi dilakukan untuk menemukan data secara umum sebagaimana lazimnya dalam penelitian, dan juga mempunyai muatan untuk menghimpun data yang akan dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Masukan tersebut dapat berkaitan dengan penghentian program, perluasan program, perbaikan program atau peningkatan program.

Pelaksanaan evaluasi program ini berusaha untuk menilai atau mengukur efektivitas penyelenggaraan program Pendidikan Rekreasi. Kriteria dalam penelitian evaluasi ini adalah standar kesesuaian. Artinya pengukuran dalam evaluasi program ini dilakukan dengan membandingkan antara kenyataan yang ada dalam pelaksanaan program dengan ukuran atau kriteria tentang bagaimana program seharusnya dalam pelaksanaan program.

Penelitian *evaluative* ini berorientasi pada nilai/manfaat keterlaksanannya suatu program. Sebagai evaluasi, berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar yang telah ditetapkan, sedangkan sebagai evaluasi penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena.

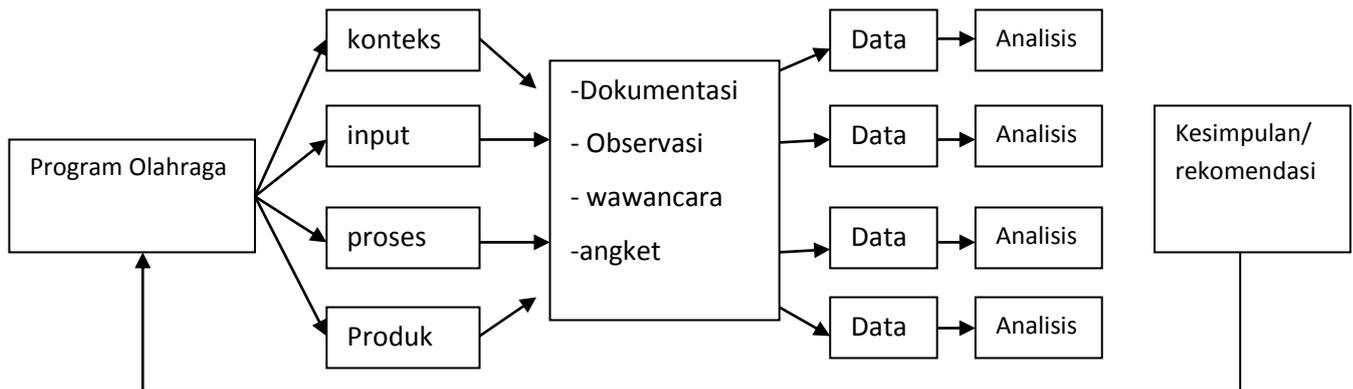
Karena penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP, maka sudah tentu mencakup berbagai aspek dan indikator yang berkaitan dengan komponen-komponen konteks, input, proses dan produk dari program yang di evaluasi. Masing-masing aspek dari komponen-komponen evaluasi tersebut mempunyai bentuk dan sifat serta sumber data yang berbeda sehingga memerlukan penggunaan metode yang berbeda pula dalam hal pengumpulan data dan analisisnya

Dalam evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan evaluasi program sesuai misi/tujuan dari program Pendidikan

Rekreasi ini, maka dilakukan studi dokumentasi dan penyebaran angket/kuesioner pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mustika Jaya yang melaksanakan Pendidikan Rekreasi. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan evaluasi tentang landasan dari penyelenggaraan/pengelolaan program Pendidikan Rekreasi dilakukan melalui wawancara kepada pihak Kepala sekolah/guru Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Setelah data dan informasi terkumpul, kemudian dilakukan analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, misal hasil studi dokumen tentang kesesuaian program dengan tujuan atau misi program Pendidikan Rekreasi dianalisis secara persentase, untuk data-data hasil jawaban responden terhadap angket penelitian dihitung persentasenya untuk kemudian diklasifikasi dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan data hasil wawancara dan studi dokumen yang lain dianalisis secara deskriptif.

Rancangan alur penelitian evaluatif terhadap program Pendidikan Rekreasi dengan model evaluasi CIPP ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Rancangan Alur Penelitian Evaluasi Terhadap Program

#### Pelaksanaan Pendidikan Rekreasi

Pada rancangan alur penelitian diatas dapat dilihat bahwa kegiatan evaluasi menggunakan variasi metode pada masing-masing komponen evaluasi program. Pilihan-pilihan metode tersebut disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang dibutuhkan serta dari sumber mana data dapat diperoleh. Demikian pula pada tahap analisis data digunakan teknik analisis yang disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data serta kepentingan analisis untuk menjawab pertanyaan evaluasi.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini dilakukan melalui empat macam kegiatan pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, angket/kuesioner, observasi, dan wawancara. Dalam kegiatan-kegiatan pengumpulan data tersebut digunakan jenis-jenis instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan menurut karakteristik data serta kesempatan peneliti untuk menggunakannya.

Dalam kegiatan seperti studi dokumen, observasi dan wawancara instrumen yang lebih dominan adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti menyusun panduan-panduan berupa daftar inventarisasi dokumen, pedoman wawancara, lembar catatan observasi, dan *inventory checklist*. Karena bentuknya merupakan draft yang berisi garis besar ataupun panduan bagi proses pengumpulan data di lapangan yang sepenuhnya akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria keberhasilan dari program Pendidikan Rekreasi, maka terhadap instrumen-instrumen tersebut tidak dilakukan proses validasi.

Berdasarkan kriteria evaluasi program Pendidikan Rekreasi di Bab II, selanjutnya dapat ditentukan indikator yang akan diukur. Kemudian dari indikator ini dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan instrumen. Untuk mempermudah

penyusunan instrumen perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk evaluasi penyelenggaraan/ pengelolaan program Pendidikan Rekreasi ini secara rinci dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No	Komponen	Indikator	Instrumen
1.	Konteks	Kegiatan Olahraga a. Pendidikan Rekreasi b. Pelayanan Rekreasi	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi
2.	Input	Lingkungan sekolah	Kuisisioner, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.
3.	Proses	Dampak pelaksanaan Pendidikan Rekreasi terhadap siswa	Kuesioner dan pedoman wawancara
4.	Produk/Hasil	Pengelolaan Pendidikan Rekreasi	Studi dokumentasi dan kuisisioner

Berdasarkan tabel 3 (tiga), di atas instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk Sekolah Dasar negeri Se – Kecamatan Mustika Jaya sebagai pelaksanaan Pendidikan Rekreasi, pedoman wawancara dengan

pengelola/penyelenggara program Pendidikan Rekreasi dan dokumen penyelenggaraan/pelaksanaan program Pendidikan Rekreasi.

Keempat instrumen ini dikembangkan dengan menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut: a) menyusun indikator dan kriteria setiap komponen program yang akan dievaluasi, b) membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kriteria dan indikator, c) menyusun butir-butir instrumen, d) melakukan validasi instrumen, dan e) mengadakan revisi/penyempurnaan instrumen berdasarkan hasil validasi sehingga menghasilkan instrumen final.

## 2. Validasi Instrumen

Proses validasi dalam suatu penelitian dilakukan untuk mencari keabsahan data. Secara menyeluruh validasi terhadap data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi sumber data. Pengertian bahwa triangulasi sumber data penelitian artinya membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di masyarakat dengan apa yang mereka katakan sendiri, mencetak konsistensi apa yang dikatakan orang sepanjang waktu dan membandingkan perspektif orang dengan sudut pandang yang berbeda.

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria sama yaitu validitas (keaslian) dan reliabilitas (ketepatan). Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya

diukur.<sup>19</sup> Dengan demikian validitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen, maka instrumen yang disusun harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reabilitas menunjukkan pada konsistensi suatu instrumen didalam pengukuran gejala yang sama.<sup>20</sup> Oleh karena itu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk mendapatkan instrumen yang valid, maka instrumen tersebut perlu di validasi. Validasi instrumen ini untuk mengetahui validitas instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi penyelenggaraan program Pendidikan Rekreasi secara konseptual, instrumen evaluasi pelatihan berbentuk kuesioner, pedoman wawancara, dan *checklis inventory* ini telah dianggap valid karena telah disusun berdasarkan kriteria evaluasi program/konsep hasil kajian tematik (*construt validity*). Selain itu instrumen ini baik yang berbentuk kuesioner maupun pedoman wawancara ini telah dikonsultasikan dengan ahli (*judgment experts*). Artinya para ahli ini telah memberi komentar dan masukan serta memberi keputusan bahwa instrumen pedoman wawancara tersebut dapat digunakan

---

<sup>19</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h.107.

<sup>20</sup> *Ibid*, h.107

untuk mengevaluasi pengelolaan atau penyelenggaraan program Pelaksanaan Pendidikan Rekreasi.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan antara lain terhadap data hasil wawancara dengan guru Penjasorkes. Selain itu triangulasi juga dilakukan terhadap data hasil angket tentang karakteristik dan kompetensi pihak guru sebagai informasi dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan lembaganya dengan hasil pengamatan terhadap hasil dari pelaksanaan program.

#### **E. Teknis Dan Prosedur Pengumpulan data**

Sebagian besar kegiatan pengumpulan informasi dan data akan dilakukan peneliti langsung di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mustika Jaya yang melaksanakan Pendidikan Rekreasi, kecuali untuk data-data yang sumbernya berasal dari luar lingkungan tersebut untuk keperluan kesesuaian konteks. Objek penelitian atau sumber data internal lembaga Pendidikan Dasar terdiri dari guru, kepala sekolah, siswa dan Karyawan.

Tabel 4. Prosedur Pengambilan Data dan Teknik Analisis Data

No	Komponen	Indikator	Sumber Awal Informasi	Teknik Pengambilan Data /Informasi	Butir Pernyataan
1	Konteks	Kegiatan Olahraga	Guru Penjasorkes	Studi dokumentasi	• 1 dan 2

		<p>a. Pendidikan rekreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan berkala</li> <li>2. Pemeriksaan rutin</li> <li>3. Pengetahuan siswa</li> </ol>	Guru Penjasorkes	Wawancara dan Studi dokumentasi	• 1, 2, 3
		<p>b. Pelayanan rekreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lahan</li> <li>5. Kegiatan rekreasi</li> <li>6. Perlombaan rekreasi</li> </ol>	Guru Penjasorkes	Wawancara dan Studi dokumentasi	• 4,5,6
2	Input	<p>Lingkungan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Ruang pendidikan rekreasi</li> <li>8. Wahana rekreasi</li> <li>9. Tempat pembuangan sampah</li> </ol>	Guru Penjasorkes	Angket/ Kuisisioner	• 7,8,9
3	Proses	<p>Dampak pelaksanaan Pendidikan Rekreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Kegiatan rekreasi siswa secara umum</li> <li>11. Kesehatan siswa secara umum</li> <li>12. Perbandingan setelah siswa rekreasi</li> </ol>	Guru Penjasorkes	Angket	• 10,11, dan 12
4	Produk	<p>Pengelolaan Pendidikan Rekreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Guru PenRek berjalan</li> <li>14. ada rapat rutin koordinasi</li> </ol>	Guru Penjasorkes	Angket	• 13,14,15,16,17,18,19,20

		<p>15.ada rapat kerja penyusunan program</p> <p>16.ada bimbingan dan pengarahan program</p> <p>17.menerima kunjungan / supervisi guru pembina</p> <p>18. mengikuti rapat koordinasi</p> <p>19.ada pemeriksaan alat rekreasi</p> <p>20.ada pembuatan laporan triwulan</p>			
--	--	--	--	--	--

Dalam penelitian evaluatif ini pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan (triangulasi) teknik pengumpulan data antara kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Terdapat dua hal

utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggunakan wawancara untuk menjaring data yang berkaitan dengan konteks yaitu landasan dalam pelaksanaan program, serta misi/tujuan penyelenggaraan program Pendidikan Rekreasi. Untuk mengumpulkan data pada komponen input yaitu karakteristik penyelenggara/pengelola, penyalur, dan pengawas. Selain itu juga untuk menjaring data pada komponen proses mengenai proses pengelolaan/penyelenggaraan program tersebut, termasuk mengenai kendala dan saran-saran untuk perbaikan program tersebut.
2. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang komponen input (masukan) yaitu karakteristik penyelenggara /pengelola, penyalur, pengawas dan lembaga penerima program Pendidikan Rekreasi. Selain itu juga untuk menjaring data yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dalam komponen proses pelaksanaan program Bantuan Rekreasi. Bahkan untuk komponen produk tentang evaluasi program Pendidikan Rekreasi dan kemanfaatannya.
3. Menggunakan dokumen-dokumen yang ada dalam pengembangan dan pengelolaan pelaksanaan program Pendidikan Rekreasi.

4. Menggunakan triangulasi baik teknik maupun sumber data penelitian dan untuk pengecekan keabsahan datanya.

Dalam instrument ini penelitian yang utama adalah si peneliti sendiri sehingga sebelum turun ke lapangan, peneliti perlu membekali diri dengan pemahaman konsep, teori dan wawasan yang luas terhadap topik. Selain itu akan dikembangkan kerangka kerja penelitian yang berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan penelitian.

Selain instrumen, maka teknik pengumpulan data juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Studi kebijakan konteks menuntut adanya keterlibatan antara peneliti dan responden sehingga mampu mengangkat berbagai data dan informasi yang sebelumnya kurang terlihat. Studi kebijakan sensitif konteks selain menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis juga mengumpulkan data yang didapatkan selama proses kegiatan berjalan. Data yang didapat dari konteks dimana kegiatan dilakukan akan melengkapi dan melakukan verifikasi data yang dikumpulkan secara sistematis.

Data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki bermacam-macam bentuk dan karakteristik yang masing-masing membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulan dan analisisnya menurut jenis data dan teknik analisisnya. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini

dianalisis menurut jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan secara mendalam, maka perlu adanya penyusunan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan peneliti, studi dokumentasi dan observasi, yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara, dengan pertanyaan yang diajukan secara garis besar, sehingga wawancara bersifat terbuka dan fleksibel.
2. Pengamatan (observasi), dilakukan pengamatan baik secara formal maupun informal terhadap fokus penelitian secara langsung.
3. Studi dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder, seperti gambar atau foto-foto, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam interpretasi terhadap hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan saat penelitian, maupun setelah data dikumpulkan seluruhnya.

1. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah agar menjadi lebih sistematis. Pengolahan data dimulai dari menuliskan wawancara, hasil observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan, serta menyimpulkan data. Secara garis besar tahapan-tahapan analisis data, sebagai berikut :  
Reduksi data, dengan kondisi data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang tidak terbatas, sehingga peneliti perlu melakukan reduksi. Hal ini dimaksudkan hanya untuk memilih hal-hal yang pokok dan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan memungkinkan data hasil penelitian tidak tercampur dengan sejumlah data yang belum diolah.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, adalah upaya untuk mencari pola, tema atau hal-hal yang sering muncul sehingga diperoleh suatu kesimpulan, yang semakin lama menjadi semakin jelas, seiring dengan semakin banyaknya data yang diperoleh.